

Literature Review: Stres Pengasuhan pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme

Maulana Hanif Ibrahim¹, Royce Tony Kalalo², Mira Irmawati³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

²Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

³Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

¹Maulana.hanif.ibrahim-2019@fk.unair.ac.id

ABSTRACT

This literature review aims to examine the results of research on parenting stress in children with autism spectrum disorders that has been carried out for the last ten years, namely in the period 2012 - 2022. The search for research articles was carried out using certain keywords by following the PRISMA guidelines. There were 12 research articles analyzed in this literature review which were obtained through the Google Scholar, SAGE Journals, PubMed, SpringerLink, ScienceDirect, Taylor & Francis Online, and Wiley Online Library databases, which were then analyzed for the purpose, methods, sample, and research findings. The results of this literature review are in line with previous studies regarding the level of parenting stress in children with autism spectrum disorders which showed that parents of children with autism spectrum disorders experienced significantly higher parenting stress than parents of children with other developmental disorders. and children with normal development, and there is a significant difference between the level of stress on mother's care and stress on father's care for children with autism spectrum disorders. There are 3 main factors that relate to and influence the level of parenting stress on parents, namely children, parents, and external factors. Parenting stress has consistently been found to negatively impact parents' quality of life in terms of mental health. Future research can look at socio-cultural factors associated with parenting stress in various cultures so as to add information to the literature on parenting stress and how intervention methods can be given that are culturally appropriate for each parent.

Keywords: *Literature review, parenting stress, autism spectrum disorders.*

ABSTRAK

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji hasil penelitian mengenai stress pengasuhan pada anak dengan gangguan spektrum autisme yang telah dilakukan selama sepuluh tahun terakhir yaitu pada periode 2012 - 2022. Pencarian artikel penelitian dilakukan menggunakan kata kunci tertentu dengan mengikuti pedoman PRISMA. Terdapat 12 artikel penelitian yang dianalisis dalam tinjauan literatur ini yang diperoleh melalui *database* Google Scholar, SAGE Journals, PubMed, SpringerLink, ScienceDirect, Taylor & Francis Online, dan Wiley Online Library, yang kemudian dianalisis tujuan, metode, sampel, dan temuan penelitiannya. Hasil tinjauan literatur ini sejalan dengan penelitian-penelitian

sebelumnya mengenai tingkat stress pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autis dimana menunjukkan bahwa orang tua dari anak dengan gangguan spektrum autis mengalami stress pengasuhan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan orang tua dari anak dengan gangguan perkembangan lainnya dan anak dengan perkembangan normal, serta terdapat perbedaan signifikan antara tingkat stress pengasuhan ibu dan stress pengasuhan ayah dari anak dengan gangguan spektrum autis. Terdapat 3 faktor utama yang berhubungan dan mempengaruhi tingkat stress pengasuhan pada orang tua yaitu faktor anak, orang tua, dan eksternal. Stres pengasuhan secara konsisten ditemukan berdampak negatif kualitas hidup orang tua yang berhubungan dengan kesehatan mental. Penelitian selanjutnya dapat melihat faktor sosial budaya yang terkait dengan stres pengasuhan di berbagai budaya sehingga menambah informasi literatur mengenai stress pengasuhan dan bagaimana metode intervensi yang dapat diberikan yang sesuai dengan budaya dari masing-masing orang tua.

Kata kunci : Tinjauan literatur, Stres pengasuhan, Gangguan spektrum autism.

ARTICLE INFO

Article history

Received : 23-12-2022

Revised : 22-02-2023

Accepted : 12-05-2023

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2013) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, sosial, mental-intelektual, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Gangguan spektrum autisme atau Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan salah satu gangguan neurobiologis yang mempengaruhi proses perkembangan anak, yang mana ditandai dengan adanya gangguan pada berbagai aspek, seperti interaksi sosial, komunikasi, serta minat dan pola perilaku yang terbatas dan repetitive (American Psychiatric Association, 2013).

Kelahiran seorang anak dengan disabilitas perkembangan dapat menambah stres pada orangtua, termasuk tuntutan finansial, fisik, dan emosional. Penelitian telah menunjukkan orangtua dari anak-anak dengan disabilitas perkembangan mengalami tingkat stres dan depresi lebih tinggi daripada orangtua lainnya (Benson & Karlof, 2009; Davis & Carter, 2008; DesChamps dkk., 2020; Enea & Rusu, 2020; Feldman dkk., 2007; Jijon & Leonard, 2020; Phelps dkk., 2009; Porter & Loveland, 2019; Pratiwi dkk., 2021; Putri dkk., 2019).

Stres pengasuhan didefinisikan oleh Abidin (1990, dalam Ahern, 2005) adalah suatu kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas secara khusus berhubungan dengan peran

orangtua dan interaksi antara orangtua dengan anaknya. Stres pengasuhan dapat disebabkan sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara harapan orangtua terhadap dirinya sendiri maupun terhadap anaknya. Stres pengasuhan secara negatif mempengaruhi perilaku pengasuhan dan keberfungsian dalam keluarga. Stres pengasuhan muncul ketika harapan orangtua dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam mengasuh tidak sesuai dengan kemampuan yang tersedia (Goldstein, 1995 dalam Deater-Deckard, 2004). Terdapat tiga aspek stres pengasuhan menurut Abidin (1990, dalam Ahern, 2005) yaitu *Parent domain*, *Child domain*, dan *Parent-Child relationship*.

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai stres pengasuhan yang dilakukan untuk menguatkan teori dan untuk melihat hubungannya dengan variabel-variabel psikologis lainnya di seluruh dunia. Namun hingga saat ini, belum ada tinjauan literatur yang mengkaji hasil-hasil penelitian dari berbagai negara mengenai stress pengasuhan pada anak dengan gangguan spektrum autisme. Maka dari itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji stres pengasuhan pada anak dengan gangguan spektrum autism yang telah dilakukan selama sepuluh tahun terakhir.

Pada awalnya, penulis mencari artikel ilmiah mengenai stress pengasuhan pada anak dengan gangguan spektrum autisme di berbagai *database* yang dipublikasi selama sepuluh tahun terakhir, hingga akhirnya ditemukan 12 artikel yang kemudian dianalisis tujuan, metode, sampel, dan temuan penelitiannya.

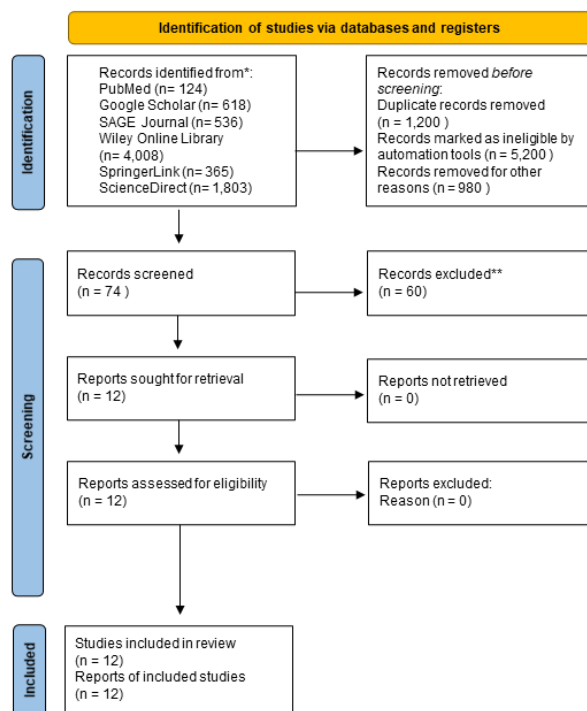
Metode

Tinjauan literatur ini mengikuti pedoman PRISMA. Dimana penelitian dimulai dari pencarian artikel, ekstraksi hasil penelitian, dan pendeskripsian proses sistematis. Pencarian artikel ilmiah dilakukan menggunakan *database* Google Scholar, SAGE Journals, PubMed, SpringerLink, ScienceDirect, Taylor & Francis Online, dan Wiley Online Library. Dicari penelitian yang meneliti stres pengasuhan pada anak dengan gangguan spektrum autism yang dilakukan di seluruh dunia selama sepuluh tahun terakhir. Pencarian artikel ilmiah dilakukan menggunakan *Boolean connectors* dengan kata kunci: (“Parenting Stres” OR “Stres Pengasuhan”) AND (“Autism Spectrum Disorder” OR “Gangguan Spektrum Autisme”). Pencarian artikel dimulai pada September 2022 dan terakhir dilakukan pada Oktober 2022.

Kriteris inklusi yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif yang meneliti variabel stres pengasuhan pada sampel salah satu orang tua (ayah atau ibu) atau kedua orang tua dari anak dengan gangguan spektrum autisme, hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang

waktu 2012 – 2022, dan bukan publikasi persyaratan kelulusan seperti skripsi, tesis, dan disertasi, dan artikel ilmiah tersedia secara penuh dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Semua artikel ilmiah yang tidak memenuhi kriteria inklusi tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini.

Alur pencarian artikel dalam tinjauan literatur ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. PRISMA Flowchart

Terdapat 14 artikel yang dianggap memenuhi syarat inklusi dari 74 artikel yang *discreening*. Artikel-artikel ini tidak diikut sertakan dalam tinjauan dan penelitian karena tidak tersedia artikel penuhnya dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Data yang diekstraksi dari kedua belas artikel tersebut dapat dilihat pada tabel hasil tinjauan literatur berikut ini.

Penulis	Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan
Trent D. DesChamps, Lisa V. Ibañez, Sarah R. Edmunds, Catherine C. Dick, and Wendy L. Stone	2020	Parenting Stres in Caregivers of Young Children With ASD Concerns Prior to a Formal Diagnosis	Menyelidiki jejak longitudinal dari stres pengasuhan di antara orang tua dari anak-anak dengan gejala ASD dibandingkan dengan orang tua dari anak-anak dengan masalah perkembangan non-ASD dan	Studi <i>cross-sectional</i> Instrumen: PSI-SF, PES, WHOQOL-BREF, PIA-CV.	N = 281	Orang tua dari anak-anak dengan gejala ASD melaporkan tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi secara konsisten dibandingkan dengan orang tua dari anak-anak dengan masalah perkembangan lainnya dan orang tua dari anak-anak tanpa

			orang tua dari anak-anak tanpa masalah perkembangan.			masalah. Lalu, gejala ASD memprediksi stres pengasuhan di samping prediktor stres pengasuhan orang tua dan anak lainnya.
Kenneth W. Phelps, Susan L. Mccammon, Karl L. Wuensch & Jeannie A. Golden	2009	Enrichment, stres, and growth from parenting an individual with an autism spectrum disorder	Untuk melihat <i>enrichment</i> , <i>growth</i> , dan stres pengasuhan pada orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autisme.	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: Social Communication Questionnaire , Effects of the Situation Questionnaire , PTGI.	N = 80.	Konsisten dengan penelitian sebelumnya, pengasuh/orang tua memiliki tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan <i>enrichment</i> . Tingkat stres dan <i>enrichment</i> orang tua berkorelasi negatif dan total skor stres dan <i>enrichment</i> tidak berkorelasi dengan <i>growth</i> orang tua.
Asri Mutiara Putri, Woro Pramesti, Rani Dwi Hapsari	2019	Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stres pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autisme di SLB se-Bandar Lampung.	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: Perceived Stres Scale (PSS)	N = 39	Sebagian besar responden memiliki tingkat stres ringan (59%), diikuti dengan stres sedang (35,9%), dan paling sedikit mengalami stres berat (5,1%).
Andini Iskayanti, Nurul Hartini	2019	Self-efficacy parenting and nursing stres: Study on mother from spectrum autism children	Penelitian ini mengkaji keyakinan diri menjadi orangtua (<i>parenting selfefficacy</i>) khususnya ibu dengan anak gangguan spektrum autisme dan stres pengasuhan ibu.	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: SEPTI & PSI-SF.	N = 45	Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,424 dan signifikansi 0,004. Artinya, keyakinan diri menjadi ibu dengan anak gangguan spektrum autisme yang tinggi berkorelasi dengan rendahnya stres pengasuhan ibu.
Malena Argumedes, Marc J. Lanovaz & Serge Larivee	2018	Brief Report: Impact of Challenging Behavior on Parenting Stres in Mothers and Fathers of Children with Autism	[1] menguji dampak pengurangan frekuensi dan keparahan perilaku menantang pada stres pengasuhan dan [2] membandingkan efek dukungan	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: CARS-2, PSI	N = 42	Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa mengurangi perilaku menantang dengan dukungan yang berpusat pada keluarga mungkin lebih baik untuk menyebabkan penurunan pada stres pengasuhan.

		Spectrum Disorders	yang berpusat pada keluarga dan pendidikan orang tua pada perubahan stres pengasuhan.			
Yuh-Ming Hou, Lydia Stewart, Lai-Sang Iao, Chin-Chin Wu	2018	Parenting stres and depressive symptoms in Taiwanese mothers of young children with autism spectrum disorder: Association with children's behavioural problems	Meneliti tingkat keparahan stres pengasuhan dan gejala depresi pada ibu Taiwan dari anak kecil dengan gangguan spektrum autisme (ASD) dibandingkan dengan ibu dari anak kecil dengan keterlambatan perkembangan (DD).	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: ADOS, MSEL, CBCL 1.5-5, PSI, BDI-II.	N = 102	Hasil menunjukkan bahwa ibu dari anak kecil dengan ASD mengalami tingkat stres pengasuhan dan gejala depresi yang lebih tinggi daripada ibu dari anak kecil dengan DD. Selain itu, masalah perilaku anak-anak adalah prediktor kuat dari stres pengasuhan dan gejala depresi pada ibu dari anak kecil dengan ASD, tetapi tidak pada ibu dari anak kecil dengan DD.
Norah L. Johnson, PhD, RN, CPNP & Pippa M. Simpson, PhD.	2013	Lack of Father Involvement in Research on Children with Autism Spectrum Disorder: Maternal Parenting Stres and Family Functioning	Untuk memahami konsekuensi dari temuan kurangnya partisipasi pasangan/ayah untuk penelitian yang berfokus pada stres dan fungsi keluarga yang mencoba merekrut kedua orang tua dari seorang anak dengan ASD.	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: PSS:A, FFFS.	N = 116	Pada ibu tanpa bantuan dari ayah melaporkan tingkat stres yang lebih rendah, lalu ibu yang menerima bantuan dari ayah melaporkan tingkat ketidaksiain fungsi keluarga dibandingkan kelompok pertama, lalu untuk ibu tunggal dari anak ASD melaporkan stres pengasuhan yang berasal dari sulitnya menyeimbangkan pengasuhan anak dengan tanggung jawab dari pekerjaan. Serta perilaku menantang, dan absen dari sekolah berhubungan dengan stres pengasuhan ibu.
Ji Kyung Lee & Hsu-Min Chiang	2018	Parenting stres in South Korean mothers of adolescent children with autism	Menyelidiki stres pengasuhan pada ibu Korea Selatan dari anak remaja dengan gangguan spektrum autisme (ASD) dan variabel yang	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: SIPA, CARS, MBI.	N = 138	Mayoritas ibu Korea Selatan dari anak remaja dengan ASD dalam penelitian ini menunjukkan stres pengasuhan yang lebih tinggi dari normal. Perilaku

		spectrum disorder	terkait dengan stres pengasuhan mereka.			maladaptif anak, penerimaan PAUD, usia, dan tingkat keparahan autisme serta penerimaan ibu dari layanan kesehatan mental profesional merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan stres pengasuhan.
Atefeh Soltanifar, Farzad Akbarzadeh, Fatemeh Moharreri, Azadeh Soltanifar, Alireza Ebrahimi, Naghmeh Mokhber, Ali Minoocherhr, and Syed Shoju Ali Naqvi	2015	Comparison of parental stres among mothers and fathers of children with autistic spectrum disorder in Iran	Untuk mengevaluasi stres pengasuhan antara ayah dan ibu dari anak-anak dengan ASD dan menemukan korelasi antara tingkat keparahan gangguan pada anak-anak dan tingkat stres pengasuhan orangtua di Iran.	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: CARS, PSI, WISC-IV.	N = 42	Ayah dari anak dengan gangguan perkembangan yang lebih parah mengalami lebih banyak stres. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara ayah dan ibu di tiga subskala PSI termasuk skor domain PSI-anak ($P < 0,005$), skor domain PSI-orang tua ($P < 0,005$), dan indeks stres total ($P < 0,005$). Ibu memiliki lebih banyak stres secara signifikan daripada ayah.
Ana Miranda, Alvaro Mira, Carmen Berenguer, Belen Rosello, and Inmaculada Baixauli	2019	Parenting Stres in Mothers of Children With Autism Without Intellectual Disability. Mediation of Behavioral Problems and Coping Strategies	Untuk menyelidiki peran mediasi kesulitan perilaku, strategi koping, dan dukungan fungsional sosial dalam hubungan antara keparahan gejala dan stres pengasuhan pada ibu dari anak-anak dengan ASD (gangguan spektrum autisme).	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: PSI-SF, Brief COPE, Social Functional Support Questionnaire Duke-UNC, SDQ-Cas.	N = 52	Stres pengasuhan berkorelasi positif dengan gejala ASD anak-anak dan masalah perilaku. Di sisi lain, stres pengasuhan berkorelasi negatif dengan <i>problem focused coping</i> dan dukungan fungsional sosial yang dilaporkan oleh para ibu. Analisis mediasi ganda menunjukkan bahwa keterlibatan mengatasi dan kesulitan perilaku adalah mediator yang signifikan dalam hubungan antara gejala ASD dan stres pengasuhan, dengan variabel <i>problem focused coping</i>

Zaidman-Zait, A., Mirenda, P., Duku, E., Vaillancourt, T., Smith, I. M., Szatmari, P., Bryson, S., Fombonne, E., Volden, J., Waddell, C., Zwaigenbaum, L., Georgiades, S., Bennett, T., Elsabaggh, M., & Thompson, A.	2017	Impact of personal and social resources on parenting stres in mothers of children with autism spectrum disorder	Meneliti hubungan longitudinal antara masalah perilaku anak, strategi koping, sumber daya sosial, dan stres pengasuhan pada ibu dari anak kecil dengan gangguan spektrum autisme.	Studi <i>longitudinal</i> . Instrumen: PSI-SF, GFF, SSS, WoC, ADOS, M-P-R, PLS-4, VABS-II, CBCL 1.5-5, RBS-R.	N = 283	memiliki efek yang lebih besar. Dua tahun kemudian, tingkat stres pengasuhan yang tinggi pada saat diagnosis memprediksi peningkatan stres pengasuhan. Akhirnya, penggunaan strategi koping <i>avoidance</i> dan penurunan menggunakan strategi koping <i>active</i> dari waktu ke waktu memprediksi tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara domain anak dan domain orang tua. Hal ini menyiratkan bahwa sumber stres yang berasal dari karakteristik anak dan karakteristik orang tua adalah sama meskipun domain anak memiliki rerata yang lebih tinggi daripada domain orang tua dan subskala dengan skor tinggi adalah subskala distraksi/hiperaktivitas di domain anak dan tertinggi untuk subskala depresi di domain orang tua.
Bakri AB, Rosli NB, Mohd Kasirun ZB, Md Nasir MB, Othman FB, Tengku Kasim TB, dkk.	2019	Dimensions of stres in parents of children with autistic spectrum disorder.	Untuk mengidentifikasi sumber stres pada orang tua dengan anak ASD di Malaysia.	Studi <i>cross-sectional</i> . Instrumen: PSI-4	N = 52	memiliki rerata yang lebih tinggi daripada domain orang tua dan subskala dengan skor tinggi adalah subskala distraksi/hiperaktivitas di domain anak dan tertinggi untuk subskala depresi di domain orang tua.

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur

Hasil

Dari 12 penelitian yang dianalisis, 8 penelitian menggunakan instrumen *parenting stres index* (PSI) yang dikembangkan oleh (Abidin, 2012) untuk mengukur stres pengasuhan pada orang tua dengan anak pada rentang umur 0 – 12 tahun, dengan dua versi yaitu *short-form* dan *parenting stres index 4th edition* (Bakri dkk., 2019; DesChamps dkk., 2020; Hou dkk., 2018; Iskayanti & Hartini, 2019; Miranda dkk., 2019; Soltanifar dkk., 2015; Zaidman-Zait dkk., 2017). Sedangkan 4 penelitian lainnya menggunakan instrument yang berbeda-beda seperti

Stres Index for Parents of Adolescents (SIPA), *Perceived Stres Scale (PSS)*, *Effects of the Situation Questionnaire*, dan *Parenting Stres Scale: Autism* (Johnson & Simpson, 2013; Lee & Chiang, 2018; Phelps dkk., 2009; Putri dkk., 2019).

Penelitian-penelitian di atas juga dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Argumedes dkk. (2018) dan Zaidman-Zait dkk. (2017) melakukan penelitian di Kanada, Iskayanti & Hartini (2019) dan Putri dkk. (2019) melakukan penelitian di Surabaya dan Bandar Lampung, Bakri dkk. (2019) di Malaysia, Miranda dkk. (2019) di Spanyol, Soltanifar dkk. (2015) di Iran, Johnson & Simpson (2013) di Amerika Serikat, dan Hou dkk. (2018) di Taiwan.

Mayoritas penelitian menggunakan jenis penelitian *cross-sectional* dan hanya satu yang menggunakan jenis penelitian *longitudinal* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zaidman-Zait dkk. (2017) di Kanada dengan rentang tahun 2 tahun setelah pengambilan data pertama. Kemudian, mayoritas penelitian menggunakan dua atau lebih variabel yang diuji bersama stres pengasuhan untuk melihat hubungan ataupun menjadi prediktor dari stres pengasuhan (Argumedes dkk., 2018; DesChamps dkk., 2020; Hou dkk., 2018; Iskayanti & Hartini, 2019; Johnson & Simpson, 2013; Lee & Chiang, 2018; Miranda dkk., 2019; Phelps dkk., 2009; Soltanifar dkk., 2015; Zaidman-Zait dkk., 2017) dan hanya dua diantaranya yang menggunakan stres pengasuhan sebagai variabel tunggal penelitian untuk melihat gambaran ataupun faktor-faktor dalam stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autism (Bakri dkk., 2019; Putri dkk., 2019).

Terlepas dari perbedaan yang telah dijelaskan di atas, kedua belas penelitian menyatakan bahwa orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autism memiliki tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua pada anak dengan gangguan perkembangan lainnya dan orang tua pada anak dengan perkembangan normal.

Pembahasan

Tinjauan literatur ini menyajikan data mengenai stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autism. Semua penelitian yang dianalisis dalam tinjauan literatur ini melaporkan skor stres pengasuhan yang signifikan pada sampel, memberikan pemahaman bahwa orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autism memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan orang tua pada anak dengan kondisi lainnya tanpa memandang umur anak. Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autism membutuhkan intervensi yang lebih berfokus pada penerimaan orang tua terhadap kondisi anaknya terutama dalam metode pengasuhan yang akan diberikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan jumlah variabel dalam penelitian yang dianalisis dalam tinjauan literatur ini. Hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan beberapa variabel yang memiliki hubungan dengan stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autisme yang dalam pembahasan ini akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu faktor anak, faktor orang tua, dan faktor eksternal.

Faktor anak adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autisme yang berasal dari karakteristik anak yang diasuh. 6 dari 12 penelitian yang dianalisis menemukan hubungan yang signifikan antara masalah perilaku anak dan stres pengasuhan orang tua (Argumedes dkk., 2018; Bakri dkk., 2019; Hou dkk., 2018; Johnson & Simpson, 2013; Lee & Chiang, 2018; Miranda dkk., 2019). Dimana masalah perilaku tersebut adalah perilaku menantang, perilaku maladaptif, absen sekolah, dan distraksi atau hiperaktif. Faktor anak selanjutnya adalah gejala gangguan spektrum autisme dengan 3 penelitian yang menemukan hubungan signifikan dan menjadi prediktor positif stres pengasuhan orang tua (DesChamps dkk., 2020; Miranda dkk., 2019; Soltanifar dkk., 2015). Lalu faktor anak terakhir adalah tingkat keparahan gangguan spektrum autisme dengan 1 penelitian yang menemukan hubungan signifikan dengan stres pengasuhan orang tua (Lee & Chiang, 2018).

Faktor orang tua adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autisme yang berasal dari karakteristik orang tua. 2 dari 12 penelitian yang dianalisis menemukan hubungan antara strategi koping orang tua dengan stres pengasuhan orang tua, dimana orang tua yang menggunakan strategi koping *problem-focused* atau *active* memiliki tingkat stres pengasuhan lebih rendah dibandingkan orang tua yang menggunakan strategi koping *avoidance*. Variabel strategi koping *problem-focused* juga merupakan mediator yang signifikan dalam hubungan gejala gangguan spektrum autisme dan stres pengasuhan (Miranda dkk., 2019; Zaidman-Zait dkk., 2017). Variabel depresi ditemukan berhubungan secara signifikan dengan stres pengasuhan orang tua pada 2 penelitian (Bakri dkk., 2019; Hou dkk., 2018), dimana ibu dari anak dengan gangguan spektrum autisme mengalami tingkat stres pengasuhan dan gejala depresi yang lebih tinggi dibandingkan ibu dari anak dengan keterlambatan perkembangan (Hou dkk., 2018). Efikasi diri pengasuhan orang tua memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autisme pada 1 penelitian di kota Surabaya (Iskayanti & Hartini, 2019), sehingga semakin percaya diri orang tua terhadap metode pengasuhan yang diberikan kepada anak dengan gangguan spektrum autisme semakin rendah pula stres pengasuhan yang dirasakan. Faktor orang tua terakhir adalah *enrichment* yang ditemukan berhubungan negatif

dengan stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autism pada 1 penelitian (Phelps dkk., 2009).

Faktor eksternal adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan stres pengasuhan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autism yang berasal dari lingkungan atau orang lain. 3 dari 12 penelitian menemukan hubungan stres pengasuhan orang tua dengan dukungan yang diterima (Argumedes dkk., 2018; Johnson & Simpson, 2013; Miranda dkk., 2019). Dimana dukungan tersebut dapat berasal dari pasangan atau kerabat ibu serta dukungan yang berpusat pada keluarga dan dukungan fungsional sosial. 1 penelitian menemukan hubungan tanggung jawab pekerjaan dengan stres pengasuhan orang tua pada ibu tunggal dari anak dengan gangguan spektrum autism (Johnson & Simpson, 2013). Faktor eksternal lainnya adalah penerimaan yang diterima oleh orang tua, pada penelitian yang dilakukan oleh Lee & Chiang (2018), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerimaan anak di PAUD dan penerimaan ibu pada layanan kesehatan mental profesional di Korea Selatan berhubungan signifikan dengan stres pengasuhan orang tua.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Porter & Loveland (2019) di Jepang, ditemukan pengaruh budaya terhadap tingkat stress pengasuhan ibu pada anak dengan gangguan spektrum austime. Tingkat stress pengasuhan orang tua cenderung lebih tinggi ketika kemampuan intelektual anak lebih tinggi, dimana hal ini dapat “menyembunyikan” gangguan spektrum austime pada anak bagi orang-orang yang tidak mengenal mereka dengan baik, sehingga mereka mendapatkan ekspektasi perilaku yang sama dengan anak yang tidak memiliki gangguan, sehingga anak dengan gangguan spektrum autisme dengan tingkat intelektual tinggi tersebut tidak dapat memenuhi ekspektasi yang diberikan. Ketika anak dengan gangguan spektrum autisme dengan tingkat intelektual tinggi tidak mampu memenuhi ekspektasi perilaku yang sesuai dengan usianya, maka stigma dan penyalahan yang diterima oleh anak dan orang tua menjadi lebih besar. Terutama dalam budaya di Jepang di mana konformitas dan tidak menyulitkan orang lain sangat dijunjung tinggi, sehingga memiliki anak yang perilakunya tidak terduga dapat membuat orang tua stress.

Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hou dkk. (2018) di Taiwan. Karena budaya patriarki dan norma sosial di Taiwan, ibu dari anak dengan gangguan spektrum autisme menerima lebih banyak kritik dan stress sosial dibandingkan dengan ayah. Daerah Chiayi, di mana penelitian ini dilakukan, adalah daerah pedesaan dengan sumber daya terbatas untuk program intervensi awal khusus untuk anak dengan gangguan spektrum autisme. Kurangnya edukasi mengenai perilaku anak dengan gangguan spektrum autisme di bawah umur 3 tahun dikombinasikan dengan ekspektasi masyarakat untuk menjadi

pengasuh utama pada anak dapat meningkatkan risiko stress dan gejala depresi dikalangan ibu dari anak dengan gangguan spektrum autisme di pedesaan Taiwan.

Seperti yang telah dituliskan diatas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lee & Chiang (2018) di Korea Selatan, ibu yang telah menerima bantuan dari profesional kesehatan mental memiliki tingkat stress pengasuhan yang lebih rendah. Namun, menerima bantuan profesional kesehatan mental telah lama dianggap sebagai peristiwa yang memalukan dan tidak menyenangkan bagi masyarakat bangsa Timur. Sehingga orang tua dengan stress pengasuhan atau gejala penyakit mental lainnya cenderung tidak mencari dukungan dari profesional kesehatan mental karena stigma dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Soltanifar dkk., 2015) menemukan bahwa ibu dari anak dengan gangguan spektrum autisme melaporkan tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan ayah di Iran.

Jika diperhatikan dengan seksama, penelitian yang dilakukan di negara bangsa Timur cenderung lebih berfokus pada tingkat stress pengasuhan ibu dari anak dengan gangguan spektrum autisme dibandingkan ayah, hal ini berhubungan dengan budaya bangsa Timur dimana ibu memiliki tanggung jawab utama dalam membesarkan anak di rumah sehingga ibu lebih peduli terhadap masalah psikologis dan perilaku anak dibandingkan ayah. Hal ini dikombinasikan dengan pola pikir negara bangsa Timur dimana menerima bantuan profesional kesehatan mental dianggap sebagai peristiwa yang memalukan. Sehingga dapat meningkatkan risiko stress pengasuhan pada orang tua terutama ibu dari anak dengan gangguan spektrum autisme di negara bangsa Timur.

Kesimpulan

Hasil dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa orang tua dari anak dengan gangguan spektrum autisme mengalami stres pengasuhan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan orang tua dari anak dengan gangguan perkembangan lainnya dan anak dengan perkembangan normal, terutama pada ibu. Masalah perilaku anak, strategi koping orang tua, serta dukungan dan penerimaan yang diterima oleh anak dan orang tua merupakan factor-faktor yang memiliki bukti hubungan signifikan terbanyak dalam tinjauan literatur ini. Intervensi untuk stres pengasuhan orang tua sebaiknya diberikan sesuai dengan budaya dan tempat tinggal orang tua, hal ini berdasarkan hasil tinjauan literatur di mana perbedaan budaya dan tempat dilakukan penelitian menemukan factor stres pengasuhan yang berbeda-beda pada orang tua dari anak dengan gangguan spektrum autisme.

Referensi

- Abidin, R. (2012). Parenting stress index–fourth edition (PSI-4). *Lutz, FL: Psychological Assessment Resources*.
- Argumedes, M., Lanovaz, M. J., & Larivée, S. (2018). Brief Report: Impact of Challenging Behavior on Parenting Stress in Mothers and Fathers of Children with Autism Spectrum Disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 48(7), 2585–2589. <https://doi.org/10.1007/s10803-018-3513-1>
- Bakri, A. H., Rosli, N. A., Kasirun, Z. M., Nasir, M. H. N. M., Othman, F., & Kasim, T. S. A. T. (2019). Dimensions of stress in parents of children with autistic spectrum disorder. *Makara Journal of Health Research*, 23(3). <https://doi.org/10.7454/msk.v23i3.1146>
- DesChamps, T. D., Ibañez, L. V., Edmunds, S. R., Dick, C. C., & Stone, W. L. (2020). Parenting stress in caregivers of young children with ASD concerns prior to a formal diagnosis. *Autism Research: Official Journal of the International Society for Autism Research*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.1002/aur.2213>
- Hou, Y.-M., Stewart, L., Iao, L.-S., & Wu, C.-C. (2018). Parenting stress and depressive symptoms in Taiwanese mothers of young children with autism spectrum disorder: Association with children’s behavioural problems. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 31(6), 1113–1121. <https://doi.org/10.1111/jar.12471>
- Iskayanti, A., & Hartini, N. (2019). Self-efficacy parenting and nursing stress: Study on mother from spectrum autism children. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3298>
- Johnson, N. L., & Simpson, P. M. (2013). Lack of Father Involvement in Research on Children with Autism Spectrum Disorder: Maternal Parenting Stress and Family Functioning. *Issues in Mental Health Nursing*, 34(4), 220–228. <https://doi.org/10.3109/01612840.2012.745177>
- Lee, J. K., & Chiang, H.-M. (2018). Parenting stress in South Korean mothers of adolescent children with autism spectrum disorder. *International Journal of Developmental Disabilities*, 64(2), 120–127. <https://doi.org/10.1080/20473869.2017.1279843>
- Miranda, A., Mira, A., Berenguer, C., Rosello, B., & Baixauli, I. (2019). Parenting Stress in Mothers of Children With Autism Without Intellectual Disability. Mediation of Behavioral Problems and Coping Strategies. *Frontiers in Psychology*, 10, 464. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00464>
- Phelps, K. W., McCammon, S. L., Wuensch, K. L., & Golden, J. A. (2009). Enrichment, stress, and growth from parenting an individual with an autism spectrum disorder. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 34(2), 133–141. <https://doi.org/10.1080/13668250902845236>
- Porter, N., & Loveland, K. A. (2019). An Integrative Review of Parenting Stress in Mothers of Children with Autism in Japan. *International Journal of Disability, Development and Education*, 66(3), 249–272. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2018.1439159>
- Putri, A. M., Pramesti, W., & Hapsari, R. D. (2019). STRES PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33024/jpm.v1i1.1408>
- Soltanifar, A., Akbarzadeh, F., Moharreri, F., Soltanifar, A., Ebrahimi, A., Mokhber, N., Minoocherhr, A., & Ali Naqvi, S. S. (2015). Comparison of parental stress among mothers and fathers of children with autistic spectrum disorder in Iran. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 20(1), 93–98.
- Zaidman-Zait, A., Mirenda, P., Duku, E., Vaillancourt, T., Smith, I. M., Szatmari, P., Bryson, S., Fombonne, E., Volden, J., Waddell, C., Zwaigenbaum, L., Georgiades, S., Bennett, T., Elsabaggh, M., & Thompson, A. (2017). Impact of personal and social resources on

parenting stress in mothers of children with autism spectrum disorder. *Autism*, 21(2), 155–166. <https://doi.org/10.1177/1362361316633033>